Ketahanan Budaya Seni Tari Badui di Gandok Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

YANI RIZKANINGRUM

NIM : 21105040055

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1695/Un.02/DU/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : Ketahanan Budaya Seni Tari Badui di Gandok Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YANI RIZKANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040055
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6aac993b83b3c

Penguji II

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6aa7f4bc866d5

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6aa7f72e2782e

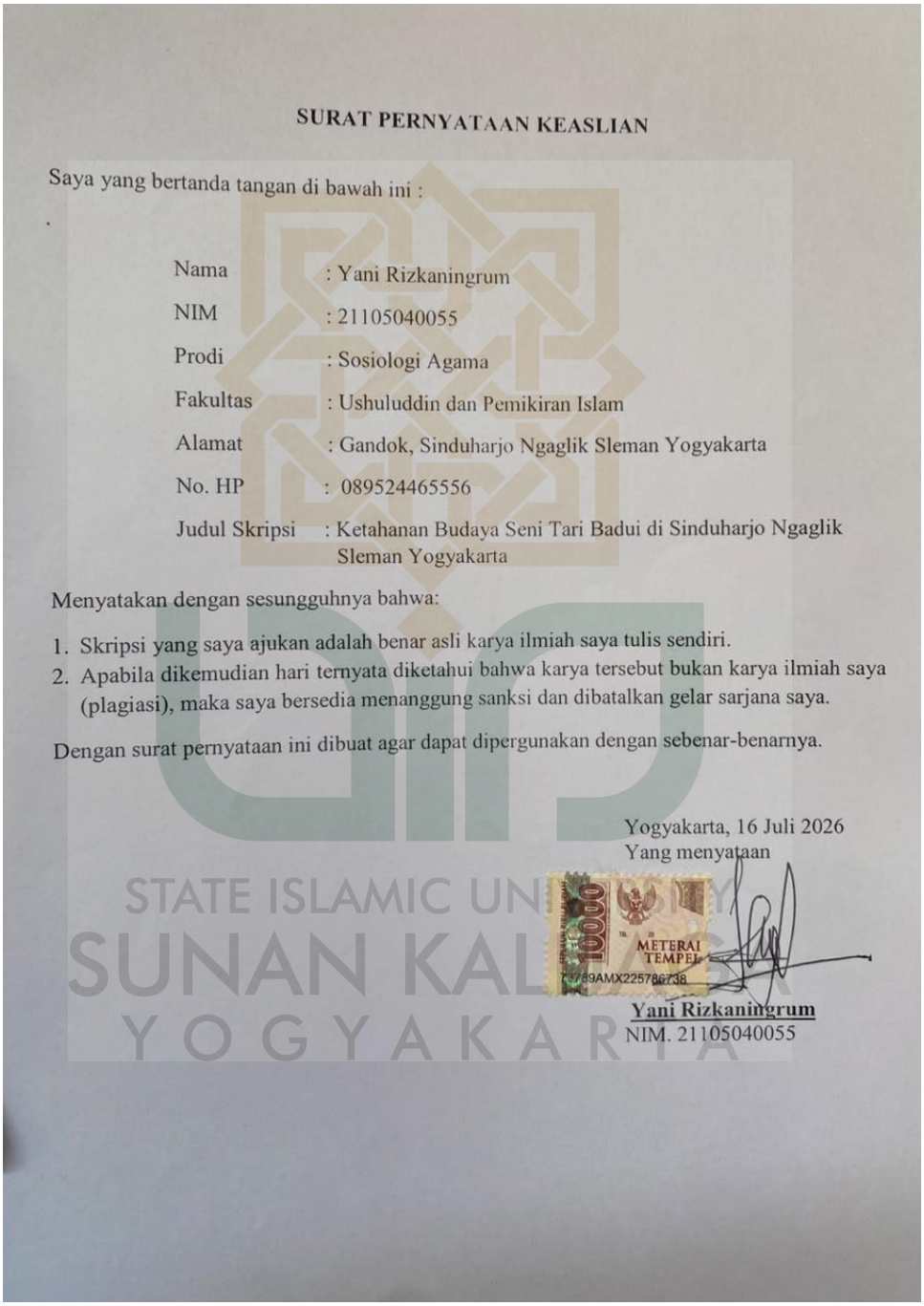
Yogyakarta, 28 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6aaf22fb9a089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yani Rizkaningrum
NIM	: 21105040055
Prodi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	: Gandok, Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
No. HP	: 089524465556
Judul Skripsi	: Ketahanan Budaya Seni Tari Badui di Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

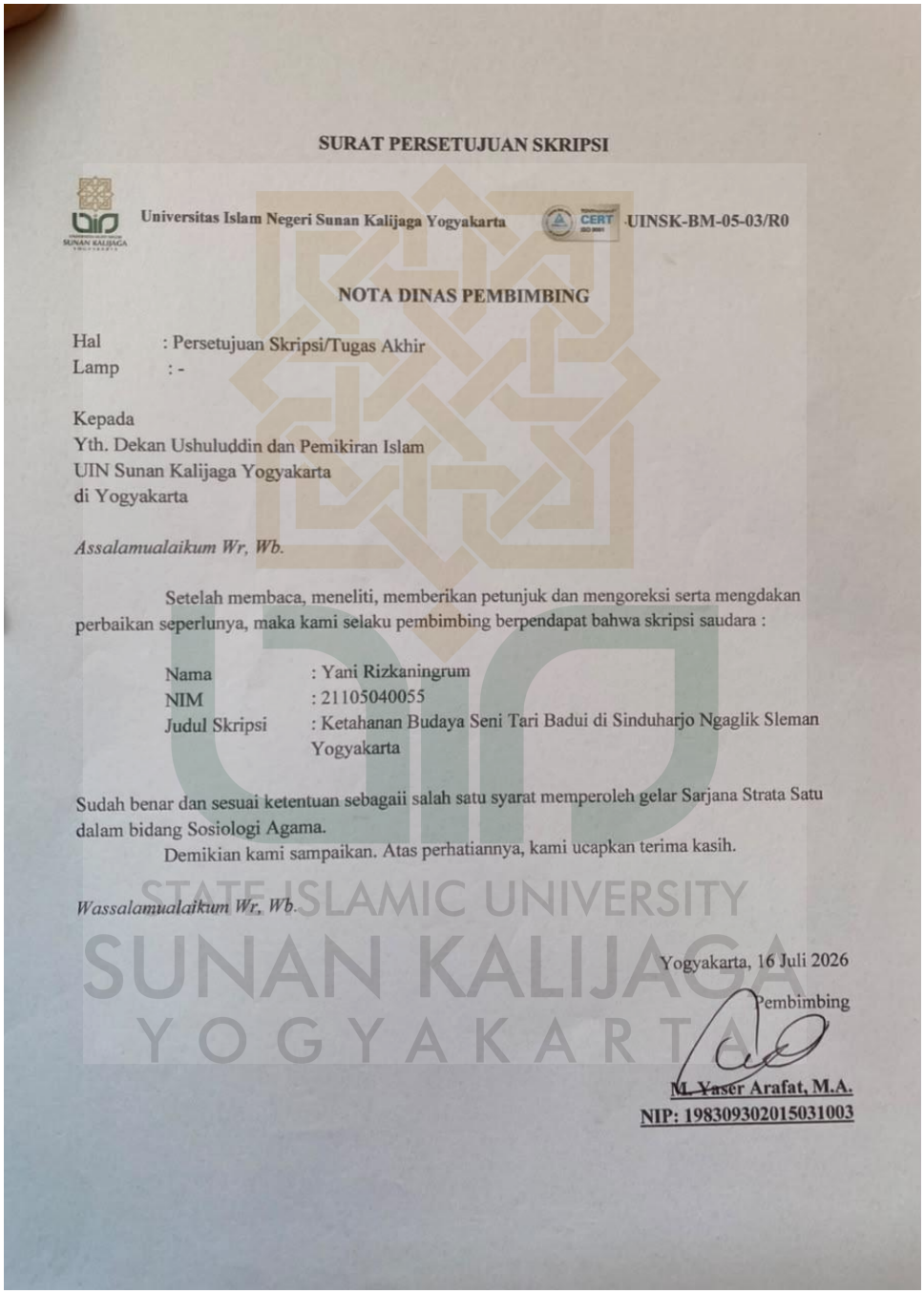
Yogyakarta, 16 Juli 2026
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

Yani Rizkaningrum
NIM. 21105040055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengdakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yani Rizkaningrum
NIM : 21105040055
Judul Skripsi : Ketahanan Budaya Seni Tari Badui di Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sudah benar dan sesuai ketentuan sebagaii salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.
NIP: 19830930201503100 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yani Rizkaningrum
NIM	: 21105040055
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, Jumat 16 Oktober 2026

Yang menyatakan



Yani Rizkaningrum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“and the worldy life is not but the amusement but the home of hearafter is best for those, who fear god?”
(jentaka - for revenge)

“katanya serahkan saja pada waktu yang berkuasa kelak ku terbiasa sendiri dan jadi dewasa”

(ada selamanya -for revenge)

“but perhaps you hate a thing and it’s good for you and perhaps you love a thing and it’s bad for you”

(jakarta hari ini - for revenge)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.. Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tau saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan doa yang tiada batas. Tanpa mereka, saya tidak akan bsa sampai pada titik ini

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya mengungkapkan rasa hormat, kebanggaan, dan terima kasih yang mendalam atas segala ilmu, pengalaman, dan peluang yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Perguruan tinggi ini telah menjadi tempat saya belajar dan berkembang, sekaligus memberikan fondasi untuk mewujudkan cita-cita dan mengatasi berbagai tantangan dalam hidup. Semoga karya ini dapat memberikan dampak positif bagi almamater tercinta dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang institusi ini dalam mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji ketahanan budaya Tari Badui di Dusun Gandok, Sleman, Yogyakarta. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu kajian empiris dalam melihat perkembangan budaya. Penelitian ini pula diharapkan menjadi bukti bahwa budaya mampu bertahan dan beradaptasi sesuai perkembangan zaman yang didukung oleh sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi, serta teori Resiliensi Sosial dari Keck dan Sakdapolrak, penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama bersifat struktural hilangnya makna budaya di kalangan muda karena globalisasi, modernisasi, dan teknologi digital. Paguyuban merespons dengan dua strategi.

Kesimpulannya, ketahanan Tari Badui merupakan sinergi tiga kapasitas resiliensi bertahan, beradaptasi, dan bertransformasi secara bertahap. Pertahanan sosial yang terbangun bukan isolasi, melainkan sistem adaptif terbuka yang terus berkembang tanpa memutus akar tradisi. Temuan ini berkontribusi pada Sosiologi Agama dalam memahami bagaimana komunitas budaya bertahan di tengah tekanan global sekaligus mempertahankan identitas lokal.

Kata Kunci : Ketahanan Budaya, Resilliensi Budaya, Tari Badui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

This study examines the cultural resilience of the Badui Dance in Gandok Hamlet, Sleman, Yogyakarta. It aims to serve as an empirical study on cultural evolution and to demonstrate how culture can endure and adapt to changing times through social support.

Employing a qualitative approach involving in-depth interviews and observation—and drawing on the Social Resilience theory proposed by Keck and Sakdapolrak—the study identifies a primary structural challenge: the erosion of cultural meaning among the youth due to globalization, modernization, and digital technology. The dance community responds to these challenges through two distinct strategies.

The study concludes that the resilience of the Badui Dance arises from the synergy of three capacities: enduring, adapting, and gradually transforming. The resulting social resilience is not a form of isolation but rather an open, adaptive system that evolves continuously without severing its traditional roots. These findings contribute to the Sociology of Religion by offering insights into how cultural communities survive amidst global pressures while simultaneously preserving their local identities.

Keywords: Cultural Resilience, Cultural Resilience, Badui Dance

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, materi, maupun dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka, antara lain :

Kepada orang tua penulis Bapak Suyanto selaku Ayah, Ibu Suparni dan adik Yaafi Rihhadatul Aisyah' sebagai keluarga yang tak pernah lelah sedikitpun dalam selalu membantu, memberikan dukungan, serta mendoakan anaknya selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat doa dan kerja keras dari orang tua, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua sebagai bukti keberhasilan mereka dalam memperjuangkan masa depan penulis.

Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.

Bapak Prof Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini dan selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bapak M. Yaser Arafat, M.A. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu, tenaga, dan ilmu yang telah beliau berikan demi membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada beliau yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan arahan serta bimbingan di tengah kesibukannya.

Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama yang telah memberi materi perkuliahan, dan telah memberikan banyak ilmu selama berproses di Institusi, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.

Keluarga Sosiologi Agama angkatan 2021 (ARSAKHA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan dukungan serta semangat dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini, yang memberikan inspirasi dan motivasi. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas support dan kebersamaan yang selalu hangat.

Kepada teman-teman “Indaya”, Nur Muhoiyaroh, Vitri Aprilia, dan Virda Maulia terimakasih sudah menjadi teman rasa saudara yang telah mensupport penulis selama masa penulisan skripsi selama ini.

Kepada teman-teman “Moga ga Wacana Prau lg”, Annisa, Oik, Majiid, Sopyan yang telah menemani penulis untuk healing setelah siding dengan menemani penulis untuk mendaki ke gunung pertamanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada seseorang yang telah menemani saya selama kurang lebih 5 tahun ini, terima kasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka dalam hubungan dengan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
NOTA DINAS iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
Daftar Tabel xv
Daftar Gambar xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 4
D. Tinjuan Pustaka 5
E. Kerangka Teori 8
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II GAMBARAN UMUM KEADAN WILAYAH DUSUN GANDOK DI KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA ..16
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 16
B. Kondisi Pendidikan 17
C. Kondisi Keagamaan 19
D. Kondisi Sosial Budaya 22
1. Merti Dusun 23
2. Tradisi Nyadran 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tradisi Budaya Tahlilan 26
4. Budaya Yasinan 27
E. Kondisi Ekonomi 28
F. Sejarah Kalurahan Sinduharjo 29
G. Profil Paguyuban Seni Tari Badui Walisongo 30
H. Struktur Organisasi, Visi Misi dan Susunan Pengurus LPM Kalurahan Siduharjo 34
1. Struktur Organisasi Kalurahan Sinduharjo 34
I. Visi Misi Kalurahan Sinduharjo 38
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DALAM MELESTARIKAN SENI TARI BADUI PADA DESA GANDOK, NGANGLIK, SLEMAN YOGYAKARTA 40
A. Membangun Jejaring Sosial 40
B. Membangun Makna dalam Melestarikan kebudayaan 45
C. Penyesuaian Sistem Perkembangan Budaya 53
BAB IV STRATEGI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DITENGAH PERKEMBANGAN ZAMAN 62
A. Adaptasi Perkembangan 62
B. Kapasitas transformasi 66
C. Pertahanan Sosial Sebagai Adaptasi Budaya 75
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Sarana Pendidikan Kalurahan Sinduharjo 19
Tabel 2. 2 jumlah pemeluk agama di daerah Ngaglik Sleman 20
Tabel 2. 3 Susunan Kepengurusan Paguyuban Kesenian Tari Badui Walisongo .32
Tabel 2. 4 Susunan Kepengurusan Paguyuban Kesenian Tari Badui Walisongo .37

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Presentase Tingkat Pendidikan Kalurahan Sinduharjo 18
Gambar 2. 2 Kegiatan Keagamaan Pemuda Pemudi Sumber : Dokumentasi Pribadi 21
Gambar 2. 3, Acara HUT Kalurahan Sinduharjo 33
Gambar 2. 4, Susunan Organisasi Pemerintah Kalurahan Sinduharjo sumber: Website Kalurahan Sinduharjo.....35

Gambar 3. 1, Penyelenggaraan Kesenian Tari Badui pada sesi anak-anak sumber: Dokumen Pribadi 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang terdapat di Indonesia sangatlah beragam. Terdapat lebih dari beribu-ribu pulau dan ratusan suku bangsa. Kebudayaan yang di maksud ini banyak sekali bentuknya, seperti Bahasa, kesenian, tradisi, dan adat istiadat, serta kepercayaan dan agama, pada setiap daerah nya kebudyaaan ini memiliki ciri khas keunikan dari identitas daerahnya masing-masing. Kebuudayaan sendiri selain tercipta asli dari kebiasaan-kebiasaan hidup nenek moyang pada zaman dahulu adapula sebagian budaya yang tercipta dari hasil akulturasi dengan budaya asing, yang berarti budaya lokal yang bercampur dengan budaya lain. Budaya lokal sendiri adalah budaya yang tercipta langsung dari masyarakat asli yang bermukim atau pernah bertempat tinggal di suatu daerah yang terdapat budaya tersebut, sedangkan budaya asing adalah budaya yang tercipta diluar dari budaya lokal yang ada. Indonesia sendiri selain banyak terdapat budya-budaya lokal pribumi ada pula budaya yang ada dan tercipta dari hasi akulturasi budaya.

Akulturasi budaya yang terjadi di Indonesia sendiri ada bermacam-macam, ada akulturasi budaya yang menggabungkan dengan agama adapun akulturasi budaya yang menggabungkan satu budaya dengan budaya lain di luar dari budaya tersebut. Hampir di setiap daerah di Indonesia ini mempunyai budaya kesenian tari yang membedakan nya ialah ke khas-an dan unsur-unsur yang terkandung dalam kesenian tari itu, seperti di daerah jawa sendiri yang banyak orang sudah tau bahwa ciri khas kesenian tari asli di daerah ini dilakukan dengan ritme yang mendayu-dayu serta terasa anggun, seperti contoh yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mengartikan bahwa banyak sekal di daerah tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terdapat tari bedhaya, dan tari serimpi dengan bentuk tarian nya yang gemulai, namun di Yogyakarta tidak hanya terdapat dua kesenian tari tersebut, seperti yang terdapat di Kabupaten Sleman yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Yogyakarta.

Berada Kabupaten Sleman ini terdapat satu kesenian budaya Tari Badui. Tari Badui ini sendiri adalah salah satu bentuk dari akulturasi budaya, budaya asli daerah setempat dengan budaya Arab dikarenakan asal-usul terbentuknya kesenian budaya ini disinyalir dibawa oleh para pedagang Arab sejak jaman penjajahan dulu. Berbeda dengan kesenian tari pada umumnya, kesenian Tari Badui ini selain berakulturasi dengan kebudaya arab kesenian ini juga menggabungkan budaya dan agama, yaitu agama Islam dikarenakan, agama ini yang menjadi mayoritas di arab. Oleh karena itu kesenian tari Badui ini dapat juga disebut sebagai kesenian religi karena terdapat unsur keagamaan di dalamnya. Kesenian tari Badui ini sudah di tetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda sejak tahun 2017, walaupun kesenian ini adalah bentuk akulturasi budaya namun kesenian ini sekarang sudah menjadi kebudayaan khas dari daerah Sleman, Yogyakarta. Kesenian Tari Badui ini adalah jenis tarian rakyat yang menggambarkan adegan serombongan prajurit yang sedang latihan perang.1 Di daerah Sleman, Yogyakarta sendiri tarian ini memang sudah ada sejak zaman dahulu dan di beberapa daerah masih ada yang melestarikan tradisi kesenian ini. Tradisi kesenian ini biasanya dimainkan oleh laki-laki dengan berjumlah sekitar 8-10 orang.

Pada situasi seperti sekarang, pada zaman modern dan sudah serba maju ini tidak banyak orang-orang yang masih mau untuk melestarikan

[1] Hidayah, "Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo Ngemplak Sleman Yogyakarta."

budaya dan tradisi mereka bahkan masih banyak juga masyrakat yang tidak tau-menau dengan budaya mereka sendiri terlebih lagi generasi masa kini yang sudah banyak mengenal budaya-budaya barat. Dibalik hal itu diperlukannya upaya pelestrian potensi budaya ini untuk mengenalkan kebudayaan yang ada. Banyak sekali tantangan yang berlaku pada proses pelestarian kebudayaan tersebut, seperti pada kondisi yang sedang dialami sekarang pada segala sesuatu yang memerlukan biaya serta modal, terlebih lagi di kondisi high cost seperti sekarang ini.

Hal-hal tersebut menjadi faktor yang berpearuh dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal yang ada, hal tersebut yang membuat banyak kesenian, budaya, dan kearifan lokal di Indonesia ini sudah jarang dilestarikan dan masyarakatnya kehilangan minat untuk melestarikannya. Pada proses pelestarian budaya ini tidak menutup kemungkinan segala sesuatunya membutuhkan modal, terlebih lagi untuk para pelaku budaya yang melestarikan budaya Badui. Mereka juga membutuhkan modal guna melaksanakan tujuannya untuk tetap menjaga kebudayaan ini dan juga dapat berkelanjutan. Berbekal pada latar belakang ini peneliti berminat dan tertarik untuk meneliti terkait tantangan pada upaya pelestarian budaya seni tari Badui ini dilihat melalui pengaruh aspek ekonominya yang memegang peranan penting dalam upaya keberlanjutan pelestaraian kebudayaan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Dalam penyusunan di penelitian ini dapat diambil fokus pembahasan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa fakto-faktor pendukung ketahanan budaya seni tari Badui dalam mempertahankan eksistensi?

2. Bagaimana strategi dalam mempertahankan eksistensi budaya seni Tari Badui ditengah perkembangan zaman?

Rumusan masalah ini dapat menjadi acuan peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara seksama.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri bertujuan untuk melengkapi syarat penelitian dan juga menjawab rumusan masalah di atas. Tujuan dari penelitian yang berjudul "Ketahanan Ekonomi Budaya Tari Badui di Gandok Sleman Yogyakarta" ini dapat meliputi beberapa hal berikut:

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana tradisi ini masih dapat dilestarikan di zaman yang modern seperti sekarang. Untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan yang terdapat pada aspek ekonominya yang dapat mempengaruhi dari terselenggarannya kesenian Tari Badui ini.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari peneliatn ini adalah sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penegtahuan lebih menegenai apa itu kesenian Tari Badui ini, karena memang kesenian ini tidak banyak orang yang tau dan masih melestarikannya. Serta mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap ranah kajian Sosiologi Agama.

Kegunaan Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi, pengetahuan dan juga wawasan kepada masyarakat atau pembaca mengenai tata cara pelaksaaan dari budaya seni Tari Badui yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terdapat di daerah Gandok, Sleman Yogyakarta serta apa saja unsur ketahanan ekonomi yang terdapat di dalamnya.

D. Tinjuan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini diperlukan referensi-referensi dari penelitian terdahulu guna membuktikan bahwa penelitian ini digunakan untunk mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan berbeda dari para peneliti sebelumnya.

Pertama, jurnal yang berjudul "Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)" karya Nur Aminah Nasution dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai upaya dalam penyebaran dakwah agama islam melalui seni denga metode kesenian tari badui dan pemanfaatan berbagai kesenian untuk mendia penyebaran dakwah islam. Ada beberapa jenis kesenian tari yang mengandung milai-nilai ajaran islam, salah satu nya kesenian badui ini. Kesenian ini merupakan kesenian tradisional yang bersifat kerakyatan, kesenian ini juga mengandung unsur-unsur keislaman di dalamnya sehingga termasuk dalam kategori shalawatan maka dari itu kesenian ini dapat juga dikategorikan menjadi media dakwah.2 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah di penelitian ini membahas mengenai peranan kesenian ini sebagai media dakwah sedangkan fokus yang akan di teliti oleh peneliti yaitu upaya pelestarian dari budaya seni tari Badui ini di zaman modern.

[2]Nur Aminah Nasution, "Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 1, no. 2 (2017): 298, https://doi.org/10.30829/j.v1i2.1205.

Kedua, pada jurnal berjudul "Hubungan Kesenian Folklasik Badui Bertajuk Religi di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta" karya Benny Harminto di dalam jurnal ini membahas mengenai hubungan antara kesenian tari ini dengan agama islam sendiri dan juga bagaimana islam sendiri memandang kesenian ini serta bagaimana tradisis kesenian ini berkembang. Dalam jurnal ini juga membahas mengenai prespektif masyarakat dalam memandang bagaimana keenian Badui ini. Kesenian ini menggunanakan unsur keagamaan di dalamnya yang dapat membuat kalangan masyarakat berbeda pandangan, karena dalam islam masih banyak yang memandang bahwa tari-tarian itu sifatnya haram dan tidak sopan,3 perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu, pada penelitian ini mebahas mengenai pandangan serta prespektif masyarakat dalam memandang bagaimana kesenian Badui ini dengan multi prespektif, sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas bagaimana peran ekonomi itu berpengaruh pada bertahannya budaya Tari Badui.

Ketiga, skripsi karya Muqodar Salim yang berjudul "Eksistensi Kesenian Tari Badui Di Tengah Budaya Masa Kini" jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana eksistensi dari kesenian Badui ini pada masa sekarang dengan perkembangan zaman yang sudah sangat modern ini masih mamukah kesenian ini eksis dan dilesarikan serta diperkenalkan pada masarakat luas.4 Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang mebahas mengenai bagaiamana eksistensi serta daya Tarik yang dimiliki oleh budaya seni Tari Badui ini, serta pada penelitian ini menggunakan teori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Benny Harminto, "Hubungan Kesenian Folklasik Badui Bertajuk Religi di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta," *INVENSI* 8, no. 1 (2023): 42–54, https://doi.org/10.24821/invensi.v8i1.7102.

[4] Salim, "Eksistensi Kesenian Tari Badui Di Tengah Budaya Masa Kini (studi kasus)2014."

dari Malinowski yaitu teori fungsionalisme yang memandang setiap poala kelakuan, kebiasaan serta kepercayaan merupakan bagian dari kebudayaan dalam masyarakat.

Keempat, dalam jurnal yang berjudul "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Budaya Badui Syubbanul Islam" karya dari Arhaundi Davi Mawarni ini menjelasakan bahwa adanya hubungan antra kesenian Badui ini dengan unsur-unsur dakwah agama. Kesenian Badui ini dijaddikan media dakwah dikarenakan terdapat unsur-unsur visual yang terdapat pada tradisi kesenian ini yang mengandung budaya arab timur tengah. Banyak unsur-unsur dalam tradisi kesenian Badui ini yang bisa diambil nilai dakwah islamiyahnya seperti penggunaan syair-syair shalawat islam yang dimana syair tersebut memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu juga terdapat sayir-syair yang memberikann pesan dakwah tentang perjuangan seerta pengingat akan keaaggungan Allah5. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada bagian yang menjelaskan mengenai makna-makna yang terkandung serta visual yang terdapat dalam kebudayyan Tari Badui ini yang yang dapat memuat komunikasi dakwah islam.

Kelima, pada jurna berjudul "Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pembangan Tari Islami Di Perguruan Tinggi Islam" dalam jurnal ini membahas mengenai prespekif kesenian tari dengan endidikan ada ranah perguruan tinggi. Jurnal ini beranggapan bahwa seni tari tidak hanya memiliki nilai estetis saja , namun juga data berkolaboraasi dengan unsur yang ada dalam agama sedangkan yang menjadi jembatan antaara keduanna dalah Pendidikan. Kesenian tari sendiri tidak selamna buruk jika

[5] Arhanudri Davi, "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Budaya Badui Sybbanul Islam" *Dakwatul Islam* 7, no. 2 (2023): 77–102, https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.624.

dipandangkan dair kacamaa agama asalkan masih menjunjung nilai dari kesopanan, nilai dan norma ang berlaku pada perguruan tinggi islam.6 Berbeda dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti, pada peneliatian ini berfokus pada budaya seni Tari Badui yang dapat dijadikan jembatan Pendidikan di dalam perguruan tinggi islam, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti mebahas mengenai pelestarian Tari Badui ini di daerah Sleman terdapat perbedaan pada fokus objek penelitiannya.

Keenam, pada jurnal sejarah dan peradaban islam berjudul " Timah dalam Pembentukan Budaya dan Ekonomi Masyarakat Bangka" karya Inarotul, Ulya, dan Otoman ini menjelaskana bagaimana kebijakan kesultanan Pa;embang mempenagruhi pembentukan budaya dan ekonomi dari masyarakat Bangka.7 Pada penelitian iini perbedaanya di dapati pada fokus kajian teori, pada penelitian ini teori materialism historis Karl Marx merujuk pada pelestarian budaya dalam konteks ekonomi politik yaitu dengan mempertahankan tanah dan sumber daya alam dari eksploitasi kapitalis, sedangkan pada penelitian penulis yang menggunakan teori matersilisme ini merujuka pada perubahan social yang mengancam budaya dengan perkembangan ekonomi yang dapat mengancam keberlangsungan budaya tradisional.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, memerlukan adanya teori guna untuk menganalisis serta mempertajam hasil dari penelitian ini dan dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah secara sistematis mengenai fenomena ketahanan yang terdapat pada kesenian tari Badui ini. Pada

[6] Siswantari dan Setyaningrum, "Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami Di Perguruan Tinggi Islam."

[7] Inarotul 'Ulya dkk., "Timah dalam Pembentukkan Budaya dan Ekonomi Masyarakat Bangka," *Tanjak: Sejarah dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2024): 68–79, https://doi.org/10.19109/tanjak.v4i1.22013.

penelitian kali ini, peneliti menggunakan pisau analisis teori Resilliensi Sosial milik Keck and Sakdapolrak yang akan befokus pada aspek ketahanan karena adanya relevansi dengan pembahasan pada panelitian ini mengenai bagaimana ketahanan dari suatu budaya dapat berperan menjadi pendorong dari pelestarian suatu budaya. Hal ini sanagat saling berhubungan dikarenakan teori ini menjelaskan bagaimana resiliensi sosial itu bisa mempengaruhi suatu perubahan dan perkembangan masyarakat termasuk dalam budaya.

Menurut Markus Keck dan Patrick Sakdapolrak, resiliensi sosial merujuk pada kemampuan berbagai entitas sosial seperti individu, organisasi, maupun komunitas untuk bertahan, menyerap guncangan, mengatasi kesulitan, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai ancaman, baik yang berasal dari lingkungan alam maupun tekanan sosial.8 Melalui konteks paguyuban budaya Tari Badui yang tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai tekanan misalnya modernisasi dan kurangnya regenerasi. Resiliensi sosial tampak pada kemampuan paguyuban tersebut untuk tidak sekadar menerima ancaman secara pasif, tetapi secara aktif menyerap tantangan (misalnya dengan mengadaptasi gerakan atau iringan tanpa meninggalkan makna inti), mengatasi hambatan (seperti mencari dukungan komunitas atau pendanaan), dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (misalnya menggunakan media sosial untuk mempromosikan tarian). Dapat diartikan bahwa, kebertahanan Tari Badui mencerminkan kapasitas kolektif paguyuban dalam mentransformasi tekanan menjadi peluang untuk tetap lestari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Markus Keck dan Patrick Sakdapolrak, "What Is Social Resilience? Lessons Learned and Ways Forward," *Erdkunde* 67, no. 1 (2013): 5–19, https://doi.org/10.3112/erdkunde.2013.01.02.

Menurut Keck dan Sakdapolrak, teori resilliensi berkonsep pada 3 jenis proses untuk memahami apa itu resilliensi sosial, antara lain ;

1. Coping Capacities

Coping capacities merupakan konsep awal untuk melihat perilaku dalam menghadapi dan mengatasi segala tekanan ataupun kesulitan yang ada disekitar mereka dengan kapasitas internal.9

2. Adaptive Capacities

Adaptive capacities merupakan konsep penyesuaian atau adaptasi dari suatu kelompok dalam melihat tantangan yang mendesak keberadaan mereka. Hal ini melihat dari proses mereka menyesuaikan atau beradaptasi dengan kekurangan atau kesulitan yang mereka tempuh.

3. Transformative Capacities

Transformative Capacities adalah proses bertransformasi hasil dari adaptasi yang telah dilakukan, hal ini biasanya berkaitan dengan mempererat sosial dan bantuan bagi kelompok. Hal ini biasanya memberi bentuk tersendiri dalam berperan pada pengambilan keputusan dan membangun suatu kelompok yang tetap mendorong keberadaan mereka dalam menghadapi krisis.

Melalui cara mengoperasionalkan ketiga kapasitas dalam teori resiliensi sosial Keck dan Sakdapolrak, penelitian ini akan menganalisis secara bertahap bagaimana paguyuban Tari Badui membangun ketahanannya. Pertama, pada tataran coping capacities, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi jangka pendek yang dilakukan

[9] Keck dan Sakdapolrak, "What Is Social Resilience?" Lessons Learned and Ways Forward," *Erdkunde* 67, no. 1 (2013): 5–19, https://doi.org/10.3112/erdkunde.2013.01.02.

paguyuban ketika menghadapi tekanan langsung, seperti menurunnya jumlah penonton atau minimnya dana operasional. Kemampuan internal yang dimaksud dapat berupa sistem solidaritas antaranggota, pemanfaatan tabungan bersama, atau pengurangan frekuensi latihan tanpa menghilangkan esensi seni. Temuan pada tahap ini akan menunjukkan sejauh mana paguyuban masih mampu bertahan dengan sumber daya yang tersedia tanpa mengubah struktur organisasi secara signifikan.

Kedua, pada tataran adaptive capacities, penelitian ini akan menggali bagaimana paguyuban melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang bersifat lebih permanen, seperti pergeseran minat generasi muda terhadap seni tradisional atau semakin ketatnya persaingan dengan hiburan modern. Bentuk adaptasi yang mungkin ditemukan antara lain: penjadwalan ulang latihan yang disesuaikan dengan waktu luang anggota, modifikasi atribut pertunjukan agar lebih praktis tanpa menghilangkan ciri khas, serta menjalin kemitraan dengan pihak sekolah atau pemerintah desa untuk mendapatkan ruang pementasan yang lebih luas. Analisis pada tahap ini akan memperlihatkan fleksibilitas paguyuban dalam merespons tantangan tanpa kehilangan identitas budayanya.

Ketiga, pada tataran transformative capacities, penelitian ini akan menyoroti perubahan-perubahan mendasar yang dilakukan paguyuban untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang. Transformasi tersebut dapat berbentuk perubahan sistem kepengurusan yang lebih partisipatif, pembentukan badan usaha milik paguyuban untuk mengelola pendapatan dari pementasan, pendokumentasian gerak dan musik tari secara sistematis sebagai bentuk perlindungan warisan budaya, hingga upaya advokasi kepada pemerintah daerah untuk menetapkan Tari Badui sebagai ikon

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

budaya yang dilindungi. Tahap ini menjadi krusial karena menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan suatu budaya tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang.

Melalui pendekatan tiga tahap ini, penelitian tidak hanya akan mendeskripsikan fakta bahwa Tari Badui mampu bertahan, tetapi juga menjelaskan secara sistematis proses ketahanan tersebut—mulai dari respons taktis terhadap tekanan sesaat, penyesuaian terhadap perubahan lingkungan, hingga transformasi kelembagaan yang bersifat struktural. Dengan demikian, rumusan masalah mengenai bagaimana ketahanan ekonomi berperan sebagai pendorong pelestarian budaya dapat dijawab secara komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian resiliensi sosial dalam konteks kebudayaan di Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis menggunakan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan untuk melihat gejala-gejala social serta mengamati sesuai dengan hasil fakta yang ada. .

2. Sumber Data

   Dalam penelitian kualitatif sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi dan wawancara dan bisa juga melalui informan. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat aktif dalam lingkup yang menjalankan pelestarian kebudayaan Badui tersebut serta pengampu dari perkumpulan grup seni tari Badui ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif ini jenis data yang di gunakan adalah data lapangan yang diperoleh melalui serangkaian wawancara serta observasi dan pengamatan langsung. Jenis data ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan serta memaparkan bagaimana konteks dari unsur ketahanan ekonomi yang terdapat dalam kebudayaan seni Tari Badui ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang cukup efektif metode ini juga sangat relefan dengna jenis penelitian kualitatif yang dipilih oleh penulis, dokumentasi yang dimaksud disini ameliputi arsip-arsip, catatan resmi, surat, laporan, jurnal, dan berbagai sumber tulisan lainnya.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini menggunakan pengamatan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau fenomena objek penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di daearah Gandok Tambakan , Sinduharjo Ngaglik Sleman yang dimana di daerah tersebut tempat berdirinya perkumpulan “Badui Walisongo” sebagai objek yang akan di teliti oleh peneliti.

c. Wawancara

Dalam metode ini peneliti dapat menggali informasi tersirat, dan menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman subjek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian secara rinci. Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah.10 Disini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber seperti, pengampu dari perkumpulan kesenian Tari Badui dan pihak-pihak yang terkait di dalam penyelenggaraan kesenian Tari Badui ini.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan dibagi sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan kerangka berfikir. Pada bab pertama ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai unsur Ketahanan Ekonomi yang ada dalam Budaya Tari Badui di Gandok, Sleman Yogyakarta.

BAB 2 gambaran umum bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah studi yang meliputi: letak geografis dusun Gandok sendiri serta sejarah dari kesenian budaya Tari Badui ini.

BAB 3 menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai potret pelaksaan kesenian budaya ini yang dilakukan di Dusun Gandok, Sleman Yogyakarta. Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini yang relefan dengan tema ketahanan ekonomi pada budaya tari badui ini.

[10] Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama (Yogyakarta: Suka Press, 2018), hlm 99.

BAB 4 analisis bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil yang telah di dapat di lapangan serta apa pengaruh social ekonomi yang di rasakan.

BAB 5 kesimpulan bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut dan diakhiri dengan daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam melestarikan Budaya Tari Badui di Desa Gandok, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta bersifat sistemik dan kompleks. Permasalahan mendasar yang ditemukan bukan terletak pada faktor teknis seperti waktu atau biaya, melainkan pada krisis regenerasi yang berakar dari lunturnya makna budaya di kalangan generasi muda. Globalisasi, modernisasi, dan arus teknologi digital telah mengikis kesadaran serta minat pemuda terhadap warisan budaya yang mereka anggap kuno, tidak relevan, dan membosankan dibandingkan dengan gaya hidup modern yang serba instan. Hal ini diperparah dengan keterbatasan pendanaan yang sempat membuat kegiatan budaya Tari Badui terhenti total pasca pandemi COVID-19. Akibatnya, proses pewarisan nilai-nilai luhur yang seharusnya berlangsung secara turun-temurun menjadi terganggu, karena generasi muda tidak lagi memahami atau menghayati makna sakral di balik setiap gerakan dan ritual tarian. Selain itu, aspek ekonomi juga menjadi kendala signifikan, di mana ketiadaan dana masuk menyebabkan berbagai kegiatan pelestarian seperti latihan rutin, pementasan, hingga perawatan properti tari sulit dijalankan secara berkelanjutan.

Namun demikian, di tengah berbagai tantangan yang tampak hampir mustahil untuk diatasi, Paguyuban Tari Badui justru menunjukkan ketangguhan dengan membangun dua strategi utama sebagai respons aktif terhadap krisis yang dihadapi. Strategi pertama adalah membangun makna budaya, paguyuban secara sadar melakukan reinterpretasi terhadap nilai-nilai luhur yang selama ini tersimpan sebagai pengetahuan eksklusif para sesepuh. Pengetahuan yang sebelumnya diwariskan secara implisit

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melalui pengamatan langsung tanpa penjelasan verbal, kini dibuka dan disosialisasikan secara dialogis kepada generasi muda melalui forum-forum santai seperti diskusi budaya dan pertunjukan sederhana, sehingga nilai-nilai sakral di balik setiap gerakan Tari Badui menjadi pengetahuan yang relevan dan dapat dihayati oleh pemuda. Strategi kedua adalah membangun jejaring sosial, paguyuban mentransformasi pola relasi mereka yang semula terbatas pada ikatan keluarga yang sempit dan tertutup (bonding) menjadi lebih luas, terbuka, dan kolaboratif. Perluasan ini dilakukan melalui hubungan horizontal (bridging) dengan organisasi pemuda Karang Taruna setempat yang menjadi pintu masuk bagi komunikasi dua arah dengan pemuda di luar lingkaran keluarga, serta hubungan vertikal (linking) dengan Dinas Kebudayaan yang memberikan akses panggung publik di Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) dan akses finansial berupa dana keistimewaan (danais) untuk keberlanjutan kegiatan pelestarian. Kedua strategi ini saling menguatkan, jejaring sosial yang luas membuka ruang bagi penyebaran makna budaya yang telah direinterpretasi, sementara makna budaya yang kuat menjadi daya tarik bagi pihak eksternal untuk mau bekerja sama.

Selanjutnya, Paguyuban Tari Badui menunjukkan kapasitas transformasi, adaptasi, dan pertahanan sosial yang luar biasa dalam merespons ancaman sistemik tersebut. Menggunakan kerangka resiliensi sosial Keck dan Sakdapolrak, paguyuban berhasil mensinergikan tiga kapasitas sekaligus secara berkelanjutan. Kapasitas bertahan (coping capacity) diwujudkan melalui mekanisme iuran bulanan dan solidaritas berbasis keluarga yang menjadi fondasi kohesi sosial dan ekonomi dasar, meskipun bentuk pertahanan berbasis enklave budaya tertutup ini rentan terhadap krisis regenerasi. Kapasitas beradaptasi (adaptive capacity) diwujudkan melalui reinterpretasi nilai-nilai budaya Tari Badui yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebelumnya tersimpan rapat sebagai pengetahuan eksklusif para sesepuh, kini dibuka dan disosialisasikan secara dialogis kepada pemuda melalui forum-forum santai seperti diskusi budaya dan pertunjukan sederhana, sehingga budaya tidak lagi dipertahankan sebagai ritual kosong melainkan dijelaskan nilai dan filosofinya agar generasi muda menemukan keterkaitan dengan kehidupan mereka.

Kapasitas bertransformasi (transformative capacity) menjadi kunci utama karena ancaman yang dihadapi bersifat sistemik dan berkepanjangan, diwujudkan melalui dua jalur strategis sekaligus, transformasi struktural dalam pola relasi sosial dengan memperluas jejaring dari bonding menjadi kombinasi bridging (bersama Karang Taruna) dan linking (bersama Dinas Kebudayaan yang memberikan akses panggung publik di Bandara YIA serta dana keistimewaan), serta transformasi kognitif dalam sistem pengetahuan dengan mengubah nilai-nilai luhur yang tersembunyi menjadi pengetahuan yang relevan dan dapat dihayati oleh generasi muda. Dapat diartikan dengan demikian bahwa pertahanan sosial Paguyuban Tari Badui bukanlah tembok yang mengisolasi komunitas dari dunia luar, melainkan sebuah sistem adaptif yang terbuka, terus belajar, dan mampu tumbuh di tengah arus perubahan global sekaligus mempertahankan esensi budayanya, membuktikan bahwa resiliensi sosial budaya yang sejati berarti kemampuan untuk berubah tanpa kehilangan identitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketahanan budaya Tari Badui di Dusun Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, peneliti menyarankan agar Paguyuban Tari Badui Walisongo terus memperkuat upaya pelestarian melalui regenerasi anggota, khususnya generasi muda, serta meningkatkan pengelolaan organisasi dan keuangan. Pemerintah dan

masyarakat diharapkan turut mendukung keberlangsungan Tari Badui melalui bantuan fasilitas, pendanaan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kebudayaan.

Generasi muda diharapkan lebih mengenal dan melestarikan Tari Badui dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi ketahanan budaya, regenerasi anggota, serta peran dukungan ekonomi dan teknologi dalam mempertahankan eksistensi Tari Badui di tengah perubahan zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Fretty Fannie Elda. Governing Digitalisasi Desa Kalurahan Sinduharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman. 31 Januari 2024.

Alsaleh, Abdullah. “The Impact of Technological Advancement on Culture and Society.” Scientific Reports 14, no. 1 (2024): 32140. https://doi.org/10.1038/s41598-024-83995-z.

anisahrr. “Peneliti UNNES dan Universiti Malaya Teliti Peran Tari sebagai Sarana Diplomasi Budaya.” Universitas Negeri Semarang, 13 Juni 2025. https://unnes.ac.id/peneliti-unnes-dan-universiti-malaya-teliti-peran-tari-sebagai-sarana-diplomasi-budaya/.

Ayu, Niken Aurora Citra. “Perubahan Pola Pikir Generasi Muda Terhadap Budaya Trasional Indonesia dalam Perspektif Global” Jurnal Kajian Budaya 03, no. 03 (2023).

Bahari, Yohanes. "Karl Marx : Sekelumit Tentang Hidup dan Pemikirannya" 1, no. 1 (2010).

Davi, Arhanudri. “Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Budaya Badui Syubbanul Islam\.” Dakwatul Islam 7, no. 2 (2023): 77–102. https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.624.

Durkheim, É., C. Cosman, dan M. S. Cladis. "The Elementary Forms of Religious Life." Oxford University Press, 2001. https://books.google.co.id/books?id=3j5tyWkEZSYC.

Granovetter, Mark. “Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness.” American Journal of Sociology" 91, no. 3 (1985): 481–510. https://doi.org/10.1086/228311.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Harminto, Benny. “Hubungan Kesenian Folklasik Badui Bertajuk Religi di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.” INVENSI 8, no. 1 (2023): 42–54. https://doi.org/10.24821/invensi.v8i1.7102.

Harsono, Karima Audy Augustine. Peran kebudayaan lokal dalam menghadapi globalisasi. 2025.

Hidayah, Widha Nur. "Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo Ngemplak Sleman Yogyakarta"t.t.

Keck, Markus, dan Patrick Sakdapolrak. “What Is Social Resilience? Lessons Learned and Ways Forward.” Erdkunde 67, no. 1 (2013): 5–19. https://doi.org/10.3112/erdkunde.2013.01.02.

Lase, Riska Ratna Putri. “Peran Pemerintah Desa dalam Menghadapi Perubahan Budaya Gotong Royong di Desa Hiligara Kecamatan Gunungsitoli Selatan.” Arus Jurnal Sosial dan Humaniora 5, no. 2 (2025).

Mansur, Nuraeni, Muhammad Syukur, dan Ashari Ismail. Materialisme Historis Karl Marx: Pengaruh Materialisme Historis Karl Marx dalam Dinamika Perkembangan Masyarakat. 06, no. 3 (2024).

Mas’ari, Ahmad. Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara. t.t.

Meysi Wulandari. Ap, Putri Sidahtilla Umma, Indah Ratu Sehati, dan Sani Safitri. “Dampak Perkembangan IPTEK terhadap Perubahan Sosial dan Dinamika Kehidupan.” WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 3, no. 2 (2025): 258–64. https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.782.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Namjoo, Farhad, Netty Herawati, dan Rizwan Hassan Bhat. “Intergenerational Transmission of Cultural Values in Bicultural Families.” Journal of Psychosociological Research in Family and Culture 1, no. 3 (2023): 38–44. https://doi.org/10.61838/kman.jprfc.1.3.6.

Nasution, Nur Aminah. “Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).” JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam) 1, no. 2 (2017): 298. https://doi.org/10.30829/j.v1i2.1205.

Nurhasanah, Lanny, Bintang Panduraja Siburian, dan Jihan Alfira Fitriana. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia.” Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan 10, no. 2 (2021): 31–39. https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616.

Putri, Meldha Amanda, Ersis Warmansyah Abbas, dan Jumriani Jumriani. “Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom.” The Innovation of Social Studies Journal 3, no. 1 (2021): 42. https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3517.

Rakhmi, Atik, Firman Robiansyah, Putri Rhamadani, dan Siti Anisa. "Tahlilan dalam Budaya Islam : Antara Tradisi Keagamaan dan Transformasi Sosial Ekonomi" t.t.

Riswan Zulkarnain. “Melestarikan Budaya Leluhur oleh Generasi Muda.” JKA 2, no. 1 (2025). https://doi.org/10.26811/1e1e1064.

Rizal, Muhamad. “Ritual Ma’nene’: Representasi Penghormatan Leluhur dan Tradisi Perawatan Jenazah dalam Kebudayaan Suku Toraja.” Journal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

of Literature Review 2, no. 1 (2026): 231–45. https://doi.org/10.63822/ath7zj33.

Salim, Muqodar. JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2014. t.t.

Saputri, Ravita Mega, Alil Rinenggo, dan Suharno Suharno. "Ekstensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi" Civics Education and Social Science Journal (CESSJ) 3, no. 2 (2021): 99. https://doi.org/10.32585/cessj.v3i2.2080.

Siswantari, Heni, dan Fery Setyaningrum. "Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami di Perguruan Tinggi Islam" Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 22, no. 2 (2019): 243. https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i6.

Suryani, Lili, Nurmala Sari, dan Lilis Wahyuni. "Peran Kepemimpinan Adat Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Studi Kasus Desa Tanjung Koto Kampar Hulu." 2025.

Susanti, Sinta Ari, dan Prasetio Rumondor. "Dialektika Agama dan Budaya: Tradisi Kenduri Sebagai Ekspresi Religius." Cakrawala: Jurnal Studi Islam 17, no. 1 (2022): 39–48. https://doi.org/10.31603/cakrawala.5047.

'Ulya, Inarotul, Amilda Amilda, dan Otoman Otoman. "Timah dalam Pembentukkan Budaya dan Ekonomi Masyarakat Bangka." Tanjak: Sejarah dan Peradaban Islam 4, no. 1 (2024): 68–79. https://doi.org/10.19109/tanjak.v4i1.22013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zakia Pane, Tim Humas UIN Syahada. “Benturan Antara Budaya Global Dan Budaya Lokal.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 12 Juni 2024. https://www.uinsyahada.ac.id/benturan-antara-budaya-global-dan-budaya-lokal/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA